

PROFIL SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA PADA SMA SE-KABUPATEN PASAMAN

Ahmad Zaihan¹ *, Anton Komaini², M Sazeli³, Liza⁴

¹ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia.

² Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia

³ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia

⁴ Universitas Negeri Padang. Padang, 25132, Indonesia

* Email : ahmadzaihan0000@gmail.com

Received: 2 Maret artikel dikirim; Revised: 10 Maret artikel revisi; Accepted: 30 Maret artikel diterima

Abstrak: Sports facilities and infrastructure is a support in achieving Learning objectives. The problem of research is that Sports Facilities and Infrastructure are not given enough attention, are not ideal and do not meet the requirements. This study aims to review sports facilities and infrastructure in high schools throughout Pasaman Regency. The benefit of this research is as a guideline for updating and improving sports facilities and infrastructure in their respective schools. The type of this research is descriptive research. The population in this study is a senior high school in Pasaman. The sampling technique was purposive sampling technique, so the sample in this study amounted to 12 public high schools in Pasaman. The instruments in this study used questionnaires, interviews, documentation and surveys. Data analysis and hypothesis testing used descriptive statistical analysis techniques. Based on the data obtained, the results obtained: Sports facilities and infrastructure in high schools throughout Pasaman Regency 73% of the conditions are in the very poor category with the number of inadequate facilities and infrastructure as many as 24 items, less category as many as 6 facilities and infrastructure with a percentage of 18%, 3 items in the medium category with a percentage of 9%, and not one item in the good and very good categories.

Keywords: facilities, infrastructure, sports

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sadar dan terencana. Untuk menajakan dan mewujudkannya maka sebelum proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebuah rancangan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Selain itu ada faktor penting yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran di sekolah yaitu sumber daya pendidikan seperti sarana dan prasarana pendidikan (Nasrudin & Maryadi, 2018).

Keberadaan sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Untuk mencapai proses belajar mengajar yang maksimum sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk SMA dan sederajat. Hal ini tertuang pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA dan sederajat seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut. Saat praktek pengajaran, bagaimana pun pandainya guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka hal yang diharapkan tidak bisa memberikan hasil yang memuaskan (Wati R., 2013).

Sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah, hal ini dikarenakan saat berlangsungnya proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik. Jika sarana dan prasarana lengkap di sekolah, maka seorang guru penjasorkes dituntut agar kreatif dalam menyampaikan materi, dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada oleh sebab itu guru menjadi mudah menajakan tugasnya pada saat mengajar (Tawardi Putra S. & Zulfikar, 2015).

Olahraga merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan aktivitas fisik bagi siswanya. Sarana dan prasarana olahraga adalah suatu sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan atau bukan bangunan yang berguna untuk keperluan perlengkapan olahraga. Pembelajaran Pendidikan

jasmani olahraga dan kesehatan sangat bergantung pada ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika sarana dan prasarana olahraga kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan maksimal (Saputri V.V.I, 2014).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 berbunyi “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal yang meliputi antara lain lahan, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran dan instalasi listrik yang menunjang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi rasio minimum sesuai lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007”. Menurut (Agustina, 2014) bahwasanya sekolah yang ada di Indonesia tidak memiliki sarana dan prasarana yang layak untuk berbagai cabang olahraga yang berkaitan dengan materi Pendidikan jasmani dan kesehatan. Fasilitas dasar yang berguna untuk melaksanakan fungsi dari sebuah sekolah disebut sebagai prasarana (Pratama A.C. & Kuntjoro B.F.T, 2018:564).

Menurut (Permendiknas, No. 24 Tahun 2007) Tentang Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA yang menjelaskan sarana yaitu perlengkapan pembelajaran yang bisa dipindah-pindah. Sarana adalah media penunjang untuk belajar mengajar. Sarana merupakan alat dan perlengkapan yang digunakan untuk proses belajar kegiatan jasmani, misalnya: bola, net, raket, matras dan sebagainya. Standar Sarana dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA menyebutkan prasarana merupakan media dasar untuk menjalankan fungsi sekolah. Prasarana ialah segala hal yang mempermudah kegiatan pembelajaran yang bersifat permanen atau susah bahkan tidak bisa dipindah-pindahkan (Saputro T., Kurniaewan A.W. & Yudasmaras D.S., 2020).

Pembelajaran Penjasorkes pada tingkat SMA pada proses pembelajaran sangat memerlukan sarana dan prasarana. Mata pelajaran penjasorkes berguna untuk pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar. Cara penyampaian materi pada mata pelajaran ini tidak hanya secara normatif oleh guru, namun juga bagaimana siswa dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk menunjang proses pembelajaran (Satyawan, 2015).

Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi: perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. - Dari setiap satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (Megasari R., 2014).

Sarana dan prasarana pendidikan dan penggunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung merupakan faktor penting penunjang pencapaian belajar agar lebih bagus lagi. Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan seperti peralatan permainan bola besar, perlengkapan atletik, peralatan senam yang mempergunakan alat, peralatan senam lantai dan aerobik, serta tempat bermain dan berolahraga harus berbanding lurus dengan jumlah siswa siswi yang ada, sehingga proses kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar dan sangat ideal apabila setiap sekolah dilengkapi sarana dan prasarana yang memadai (Ratnasari E.D., Sugiarto T. & Fitriady G., 2020).

SMA Negeri se-Kabupaten Pasaman setiap tahunnya memiliki target untuk meningkatkan proses belajar mengajar termasuk pelajaran pendidikan jasmani. Pencapaian target tersebut dapat terwujud jika salah satu pendukungnya yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Hampir seluruh sekolah menengah atas Negeri yang belum memiliki fasilitas lapangan atau halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu juga belum dimilikinya peralatan pendidikan jasmani oleh sebagian SMA negeri se-Kabupaten Pasaman. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyaksikan adanya keberadaan dan kondisi tersebut tidak sesuai dengan keadaan di lapangan. Selain keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, peneliti juga belum mengetahuinya kelengkapannya dan jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani itu lengkap adanya, apakah sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi baik dan dilaksanakan atau dipakai sebagai media pembelajaran pendidikan jasmani secara optimal, itu juga masih membuat kejanggalan peneliti. Ini membuat peneliti terdorong untuk meneliti keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri se-Kabupaten Pasaman.

METODE

Jenis penelitian ini yaitu survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di SMA se-kabupaten Pasaman Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah 12 SMA dikabupaten Pasaman Barat. Instrumen yang digunakan adalah survei, wawancara dan observasi kepada tata usaha dan guru olahraga di SMA se-kabupaten Pasaman Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sarana

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setiap sarana olahraga yang dimiliki oleh setiap SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman berbeda-beda, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jumlah Sarana Olahraga di SMA se-Kabupaten Pasaman

No	Sarana	Keterangan		
		Jumlah	Baik	Rusak
1	BoIa Voli	92	85	7
2	Net Voli	44	42	2
3	BoIa Sepak BoIa	57	53	4
4	Gawang Sepak BoIa	14	14	0
5	Jaring Sepak BoIa	13	12	1
6	BoIa Basket	58	54	4
7	Jaring Ring Basket	13	12	1
8	Ring Basket	15	15	0
9	Net BuIutangkis	57	54	2
10	Shuttlecock	107	106	1
11	Raket BuIutangkis	177	165	12
12	Net Tennis Meja	21	19	2
13	BoIa Tennis Meja	319	318	1
14	Bed Tennis Meja	92	86	6
15	Net Sepak Takraw	23	18	3
16	BoIa Sepak Takraw	31	31	0
17	Meteran	9	7	1
18	Bendera Start	8	8	0
19	Bendera Kecil	20	20	0
20	Nomor Dada	0	0	0
21	Tongkat Estafet	59	59	0
22	Tape Recorder	8	8	0
23	Tali Ioncat	14	12	2
24	BoIa Plastic	24	17	7
25	Palang Tunggal	0	0	0
26	Gelang Senam	3	3	0
27	Samsak	0	0	0
28	Body Protektor	4	0	0
29	Toya	0	0	0
Jumlah		1528	1444	62

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sarana olahraga pada SMA Se-Kabupaten Pasaman jumlahnya berbeda-beda. Jumlah keseluruhan dari sarana olahraga adalah sebanyak 1528 sarana. Dari sarana yang dimiliki sekolah, sarana tenis meja merupakan sarana dengan jumlah paling banyak dengan rincian bola tenis meja sebanyak 319, 21 net tenis meja dan 92 bet tenis meja. Sedangkan sarana yang paling sedikit adalah toya, palang tunggal, balok senam, dan nomor dada.

Berdasarkan data tersebut dari seluruh sarana yang ada, 1444 sarana dalam kondisi baik dan sarana dalam kondisi rusak. Status kepemilikan prasarana Olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman seluruh sarana merupakan milik sendiri dari sekolah.

2. Prasarana

a. Jumlah Keberadaan Prasarana Olahraga Pada SMA Se-Kabupaten Pasaman

Berdasarkan temuan diketahui lapangan voli dengan jumlah 10 lapangan dengan persentase 83%, tiang bola voli 9 pasang dengan persentase 75%, lapangan sepakbola dengan jumlah 1 lapangan dengan persentase 8%, lapangan bola basket dengan jumlah lapangan 8 dengan persentase 67%, Tiang bola basket 8 pasang dengan persentase 67%, lapangan bulutangkis dengan jumlah lapangan 4 persentase 33%, Tiang net bulutangkis 4 pasang dengan persentase 33%, Meja tenis meja dengan jumlah lapangan 7 dengan persentase 58%, lapangan sepak takraw dengan jumlah lapangan 5 dengan persentase 42%, Tiang sepak takraw dengan jumlah 5 pasang dengan persentase 42%, lapangan atletik dengan jumlah 2 lapangan dengan persentase 17% dan tidak satupun sekolah yang memiliki lapangan senam.

Berdasarkan data di atas diketahui kondisi dari prasarana olahraga yang dimiliki oleh setiap SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman tergolong baik dengan jumlah prasarana dalam kondisi baik sebanyak 62 prasarana dan yang rusak hanya satu prasarana yaitu lapangan bola voli.

b. Status Kepemilikan Prasarana Olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman

Status kepemilikan prasarana Olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman dapat diketahui dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Status Kepemilikan Prasarana Olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman

No	Nama Prasarana	Jumlah	Keterangan	
			Milik Sendiri	Meminjam
1	Lapangan Bola Voli	10	10	0
2	Tiang Bola Voli	9	9	0
3	Lapangan sepak bola	1	0	1
4	Lapangan bola basket	8	8	0
5	Tiang bola basket	8	8	0
6	Lapangan bulutangkis	4	4	0
7	Tiang net bulutangkis	4	4	0
8	Meja tenis meja	7	7	0
9	Lapangan sepak takraw	5	5	0
10	Tiang sepak takraw	5	5	0
11	Lapangan atletik	2	2	0
12	Lapangan senam	0	0	0
Jumlah		63	62	1

Berdasarkan tabel diatas diketahui dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan prasarana olahraga sebagian besar adalah milik sendiri. Dari semua jenis prasarana olahraga hanya lapangan sepakbola saja yang merupakan prasarana yang dipinjam.

c. Deskripsi Kelayakan Sarana dan Prasarana SMA Negeri Se- Kabupaten Pasaman

Berdasarkan dari data yang diperoleh oleh peneliti tentang sarana dan prasarana olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman, secara keseluruhan yang mencakup kategori status kepemilikan, kondisi, dan jumlah sarana dan prasarana. Rata-rata jumlah siswa yang ada di SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman adalah 28 siswa perkelas.

Sarana dan Prasarana olahraga SMA Negeri se- Kabupaten Pasaman dikategorikan kurang sekali dengan persentase tertinggi sebesar 73% dengan jumlah sarana dan prasarana yang tidak memadai sebanyak 24 item, kategori kurang sebanyak 6 sarana dan prasarana dengan persentase 18%, kategori sedang sebanyak 3 item dengan persentase 9%, dan tidak satu item dengan kategori baik dan sangat baik.

Setelah melaksanakan penelitian dan berdasarkan hasil perhitungan, 73% keadaan prasarana dan sarana olahraga SMA Negeri se-Kabupaten Pasaman dalam kategori kurang, disebabkan karena hampir semua sekolah merasa prasarana dan sarana pendidikan jasmani kurang utama. Dibandingkan pemenuhan prasarana dan sarana pembelajaran yang di Ujian Nasionalkan misalnya materi IPA dan Bahasa Indonesia dan terbatasnya anggaran pendidikan untuk pemenuhan prasarana dan sarana olahraga. Hal ini akan terakibat proses pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan tidak dapat optimal karena jumlah prasarana dan sarana pengajaran yang dapat digunakan terbatas.

Terdapat beberapa unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan, antara lain yaitu guru sebagai unsur utama, siswa, kurikulum, sarana, metode, tujuan dan prasarana, penilaian dan suasana kelas. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat berjalan dengan baik atau secara efektif jika sarana dan prasarana yang sesuai materi terpenuhi dan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Tidak lengkapnya sarana dan prasarana bisa mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, gerak siswa menjadi terbatas, siswa menjadi pasif untuk menunggu menggunakan sarana tersebut. Siswa akan menjadi jenuh dan bosan karena banyak yang tidak berolahraga. maka akan menyebabkan kebugaran tidak tercapai oleh sebab itu, sarana dan prasarana PJOK yang ada dengan jumlah siswa dan terkondisikan dengan baik menyebabkan proses pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan lancar

Proses pengajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan prasarana. jika memadai akan meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya sarana dan prasarana yang kurang memadai akan berdampak pada rendahnya mutu pendidikan bahkan kurikulum tidak dapat berjalan. (Ratnasari E.D., Sugiarto T. & Fitriady G., 2020).

Terkait dengan kurikulum pada satuan pendidikan, sekolah harus membuat analisis kebutuhan sarana dan prasarana berdasarkan tuntutan standar sarana dan prasarana agar dapat diperoleh data kesenjangan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 Ayat 1 dinyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kriteria minimal terdiri dari lahan, ruang belajar, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat berkreasi, dan sumber belajar lain yang diperlukan agar dapat menunjang proses pembelajaran dan instalasi listrik yang mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta memenuhi perbandingan minimum sesuai lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007".

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan sarana dan prasarana yaitu Pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya kesadaran masyarakat akan arti dan pentingnya olahraga, daerah perkotaan makin meluasnya, mobilitas transportasi meningkat, lapangan terbuka kurang, mekanisme dalam industry ditingkatkan, arah perpindahan penduduk dari desa ke kota dan menaikkan taraf hidup sosial ekonomi dan budaya (Abror Hisyam, 1991: 2).

Sudah sewajarnya apabila kebutuhan sarana dan prasarana perlu tersedia dan ditingkatkan agar dapat melaksanakan kegiatan olahraga serta perlu diingat bahwa sarana dan prasarana sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan olahraga, karena tanpa sarana dan prasarana olahraga tidak dapat berkembang sesuai dengan perkembangan olahraga di negara lain.

SIMPULAN

Berdasarkan kesimpulan analisis data dan pembahasannya maka dapat disimpulkan bahwa Jumlah siswa secara keseluruhan adalah 6547 dengan rata-rata jumlah siswa sebanyak 28 siswa perkelas. Sarana dan prasarana olahraga di SMA se-Kabupaten Pasaman 73% keadaan dalam kategori sangat kurang dengan jumlah sarana dan prasarana yang tidak memadai sebanyak 24 item, kategori kurang sebanyak 6 sarana dan

prasarana dengan persentase 18%, kategori sedang sebanyak 3 item dengan persentase 9%, dan tidak satu item dengan kategori baik dan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. (2014). Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Iuar Biasa Negeri Kendal dan Sekolah Iuar Biasa ABC swadaya di Kabupaten Kendal. *Jurnal Of Physical Education and Sport and Recreations*. Vol 39(11) tahun 2014: hal 1396-1401.
- Megasari, R. (2014). Peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran di SMP N 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1):637-831.
- Nasrudin dan Maryadi. (2018). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dalam pembelajaran di SD. *Jurnal Management Pendidikan*, 13(1):15-23.
- Nur, H., Nirwandi dan Asmi, A. (2018). Hubungan sarana prasarana olahraga terhadap minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Menssana*, 3(2):93-102.
- Pratama, A.C dan Kuntjoro, B.F.T. (2018). Survei sarana prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sekolah menengah pertama dan sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3):561-564.
- Ratnasari, E.D., Sugiarto, T dan Fitriady, G. (2020). survei sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP. *Sport Science and Health*, 2(11):534-642.
- Saputri, V.V.I. (2014). Survei sarana dan prasarana olahraga penunjang proses pembelajaran Penjasorkes dan pemanfaatannya di sekolah Iuar biasa Kabupaten Temanggung tahun 2013. *Jurnal of Physical Education Sport*, 3(11):1402-1407.
- Saputro, T., Kurniaewan, A.W dan Yudasmara, D.S. (2020). Survei sarana dan prasarana Pendidikan jasmani di SMA, MA dan SMK. *Sport Science and Health*, 2(9):456-463.
- Satyawan, I.M. (2015). Survei sarana dan prasarana dalam pembelajaran penjasorkes di SMA/SMK/MA kabupaten Buileng tahun pelajaran 2014/2015. *Jurnal PENJAKORA*, 2(1):28-38.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tawardi., Putra.S dan ZuIfikar. (2015). Evaluasi sarana dan prasarana penjasorkes pada SDIB Sekabupaten Bener Meriah tahun ajaran 2012/2013. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Jasmani. Kesehatan dan Rekreasi*, 1(3):133-140.
- Wati, R. (2013). Survei keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah menengah atas negeri Se-kabupaten Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1):144:149